

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi miskonsepsi dengan menggunakan instrumen tes diagnostik pilihan ganda tiga tingkat di kelas X SMA Yayasan Ponpes Al-Azhar Kab. Batu Bara, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Instrumen tes diagnostik pilihan ganda tiga tingkat yang telah dikembangkan pada materi gerak lurus dengan tahap model penelitian ADDIE. Terdapat 12 butir soal yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi biserial 0,468. Berdasarkan hasil uji coba secara empirik pada skala luas yakni dengan nilai reliabilitas 0,71 (diterima), tingkat kesukaran 0,62 (Sedang), dan daya pembeda soal 0,5 (baik). Dengan demikian, instrumen tes diagnostik pilihan ganda tiga tingkat pada materi gerak lurus yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori layak untuk digunakan mengidentifikasi miskonsepsi siswa.
2. Instrumen tes diagnostik pilihan ganda tiga tingkat pada materi gerak lurus mendapat respon yang positif dari siswa. Nilai respon siswa terhadap instrumen tes yang dikembangkan adalah 78,25 termasuk dalam kategori baik. Selain itu, guru juga memberikan respon yang positif yaitu instrumen tes yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator soal, dan juga sangat bermanfaat bagi guru sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi siswa yang paham konsep, tidak paham konsep, dan miskonsepsi.
3. Hasil pengujian instrumen tes diagnostik pilihan ganda tiga tingkat materi gerak lurus pada 30 siswa kelas X SMA Yayasan Ponpes Al-Azhar Kab. Batu Bara menunjukkan 41% siswa termasuk dalam kategori paham konsep, 15% siswa termasuk dalam kategori tidak paham konsep, dan 44% siswa mengalami miskonsepsi pada materi gerak lurus.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dalam penyampaian materi pelajaran untuk tidak terlalu cepat dalam penyampaian materi, sebisa mungkin penjelasan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, selain itu perlu untuk mendorong siswa dalam bertanya atau menyampaikan pendapatnya dalam materi yang dipelajari, agar siswa tidak mengembangkan konsepsi yang salah dan tidak mengemukakan pendapatnya sendiri. Metode pelajaran yang digunakan sebaiknya dikombinasikan dengan metode yang lainnya.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai miskonsepsi dengan menggunakan berbagai metode penelitian lainnya, karena miskonsepsi merupakan salah satu penyebab faktor rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara terus-menerus untuk membantu mengatasi miskonsepsi yang dialami siswa. Pada penelitian yang sejenis, penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil lebih akurat.